

FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Dewasa ini gambar fotografi secara luas bisa diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur dan buku-buku. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar-mengajar, pada setiap jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu.

Gambar fotografi itu pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku-teks. Demikian pula pemahaman pengertian mengenai kemasyarakatan bisa diperoleh dari gambar fotografi, dan dalam situasi tertentu gambar fotografi merupakan sumber terbaik untuk tujuan penelitian atau penyelidikan.

Gambar fotografi seperti halnya media instruksional lainnya, harus dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan khusus mata pelajaran, artinya tidak bisa gambar-gambar itu hanya dipertunjukkan secara tersendiri, melainkan harus dipadukan kepada mata pelajaran tertentu. Namim demikian, terlalu banyak mempergunakan gambar pada saat yang sama akan merugikan proses belajar-mengajar, oleh sebab itu piliblah gambar-gambar fotografi inti yang dapat mengem-bangkan pemahaman bagi para siswa.

Gambar fotografi bisa dipergunakan oleh para siswa secara individual dalam latihan membaca, dipergunakan untuk tujuan laporan yang bersifat khusus, dipergunakan dalam pameran di papan pengumuman atau sebagai dasar bacaan dan pelsyaran yang lebih jauh.

Sekelompok kecil siswa bisa memanfaatkan gambar fotografi guna kegiatan diskusi tentang sesuatu pelajaran tertentu. Di dalam pelajaran anatomi tubuh manusia misalnya, jenis-jenis *species* tertentu dari binatang, berbagai ras manusia dan lain-lain.

Gambar fotografi pun dapat dipergunakan sebagai dasar studi untuk kelompok siswa dalam membuat laporannya, referensi untuk studi atau penelitiannya. Penafsiran tentang gambar fotografi oleh setiap siswa secara individual pasti akan berbeda-beda, oleh karena itulah guru hendaknya menyediakan waktu untuk mengajar para siswanya bagaimana cara 'membaca' gambar fotografi.

I. GAMBAR FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PENGAJARAN

Gambar fotografi merupakan salah-satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu di-proyeksikan untuk mengamatinya.

Gambar fotografi termasuk kepada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: Pertama *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya *gambar fotografi*, gambar dan lukisan tercetak. Kedua adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya *film slides*, *film strips* dan *transparencies*.

Gambar fotografi bisa dipergunakan baik untuk tujuan pengajaran individual, kelompok kecil maupun untuk kelompok besar yang dibantu dengan proyektor opak atau *opaque projector*. Sedangkan guna memperoleh dampak tiga dimensi sepasang film ukuran 16 mm ditempatkan pada *stereographic viewer*.

Keuntungan dan kelemahan gambar fotografi

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari gambar fotografi dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran, antara lain:

- 1) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar-mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.

- 2) Harganya relatif lebih murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya. Dengan memanfaatkan kalender be-kas, majalah, surat-kabar dan bahan-bahan grafis lainnya.
- 3) Gambar fotografi bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk ber-bagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi, dari ilmu-ilmu sosial sam-pai ilmu-ilmu eksakta.
- 4) Gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. Menurut Edgar Dale, gambar fotografi dapat mengubah tahap-tahap pengajaran, dari lam-bang kata (*verbal symbols*) beralih kepada tahapan yang lebih kongkret yaitu lambang visual (*visual symbols*).

Sekalipun demikian setiap media pengajaran selalu mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu, begitu juga halnya dengan gambar fotografi. Kelemahannya antara lain:

- 1) Beberapa gambarnya sudah cukup memadai akan tetapi tidak cu-kup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali bilamana diproyeksikan melalui proyek-tor opek.
- 2) Gambar fotografi adalah berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali bilamana dilengkapi dengan beberapa sen gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dari berbagai sudut pemotretan yang berlainan.
- 3) Gambar fotografi bagaimana pun indahnya tetap tidak memper-lihatkan gcrak seperti halnya gambar hidup. Namun demikian, beberapa gambar fotografi sen yang disusun secara berurutan dapat memberikan kesan gerak dapat saja dicobakan, dengan mak-sud guna meningkatkan daya efektivitas proses belajar-mengajar.

Karakteristik Komunkasi Dari Gambar Fotografi

Setiap guru hendaknya mengetahui media pengajaran mana yang dapat mencapai hasil paling baik dalam situasi pengajaran yang diharapkannya. Untuk itu setiap guru harus mengenal secara tepat keuntungan serta kelemahan dari setiap media pengajaran yang akan dipergunakannya. Demikian pula halnya dengan gambar fotografi ini memiliki beberapa karakteristik tertentu, antara lain:

1. Gambar foto itu adalah dua dimensi, dan dari sudut pembelajaran hal itu menjadi amat penting, terutama bagi para siswa muda usia, atau untuk mata pelajaran yang rumit. Semua jenis gambar datar itu ditinjau dari sudut mata pelajaran dimana kedalaman perlu diperhatikan dan dipahami, maka gambar harus memiliki kualitas tiga dimensi yang memadai untuk tujuan pengajaran. Untuk itu ahli fotografi mempunyai cara-cara tertentu dalam menciptakan gambar-gambarnya dengan membuat garis-garis perspektif, mengurangi jumlah latar belakang yang kontras sehingga memberikan dampak tiga dimensional.
2. Gambar datar adalah medium yang “diam” oleh sebab itu dalam hal ini seringkali dipergunakan istilah gambar tetap atau gambar diam untuk menyatakan bahwa gambar itu tidak bergerak. Pemandangan, gunung-gunung, hutan atau pohon-pohonan, bangunan, objek, binatang atau manusia, dalam posisi diam merupakan subjek natural yang baik sekali untuk gambar datar.
3. Gambar datar dapat memberi kesan gerak, misalnya gambar yang memperlihatkan adegan di jalan raya sangat efektif. Orang-orang yang lalu lalang, kendaraan yang lewat, pohon-pohon yang bergoyang ditiup angin. Semua itu tidak sukar bagi para pengamat dalam menghayati gerak dari adegan yang diperlihatkan pada gambar tersebut.
4. Gambar datar menekankan gagasan pokok dan impresi, bahwa untuk menilai dan memilih gambar datar yang baik harus menampilkan satu gagasan utama. Dengan satu pusat perhatian maka seluruh adegan akan mendukung kepada pesan apa yang ingin disampaikan. Jadi, dengan adanya impresi atau tekanan pada satu gagasan pokok nilai gambar menjadi sangat berarti dalam pengajaran.

5. Gambar datar memberi kesempatan untuk diamati rinciannya secara individual, misalnya hasil pemotretan jagat raya dengan benda-benda langitnya, memerlukan pengamatan rincian gambar yang tekun.
6. Gambar datar dapat melayani berbagai mata pelajaran, segala macam objek dapat dipotret dari yang kongkrit sampai kepada gagasan yang abstrak.

Beberapa kriteria dalam memilih gambar fotografi

Ada beberapa kriteria dalam memilih gambar – gambar yang memenuhi persyaratan bagi tujuan pengajaran. Dalam hal ini guru hendaknya menetapkan kegunaan-kegunaan gambar yang secara relatif memadai dan memilihnya terbaik untuk tujuan khusus pengajaran. Dari sudut pandang ini ada dua macam pertimbangan, pertama dari sudut pendidikan dan kedua dari sudut seni.

Dalam memilih gambar fotografi ada lima kriteria untuk tujuan pengajaran, yaitu harus memadai untuk tujuan pengajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang cukup, validitas serta menarik.

Pertama gambar fotografi itu harus cukup memadai artinya pantas untuk tujuan pengajaran yaitu harus menampilkan gagasan, bagian informasi atau satu konsep jelas yang mendukung tujuan serta kebutuhan pengajaran. Di samping itu gambar fotografi hendaknya realistis dan hidup, pewarnaan yang bagus, dan harus cukup besar sehingga rinciannya bisa diamati untuk dipelajari. Dalam pada itu, untuk memilih gambar fotografi perlu memperhitungkan kesesuaiannya dengan tingkat usia anak, sedikit unsur terdapat didalam gambar adalah cocok bagi anak-anak usia muda. Demikian pula dengan gambarnya harus sederhana dan gagasannya tidak kompleks. Jadi banyak faktor perlu dipertimbangkan dalam membaca gambar itu, misalnya: kecerdasan, lingkungan, pengalaman sebelumnya dan daya imajinasi.

Kedua, gambar-gambar itu harus memenuhi persyaratan artistik yang bermutu. Apakah makna kualitas artistik dilihat menurut ukuran seorang seniman, yaitu harus bernilai proposional perspektif, keseimbangan dan keterpaduan? Tentu saja tidak sejauh itu persyaratan yang diminta, misalnya gambar yang baik itu

cukup melukiskan daerah pemukiman kumuh hendaknya menekankan kesan kotor, jorok, kerumunan kehidupan yang papa dengan lingkungan tidak sehat. Lain dari pada itu, gambar-gambar yang memenuhi persyaratan mutu seni hendaknya juga memenuhi faktor-faktor:

1. Komposisi yang baik, merupakan ciri fundamental efektifitas gambar yang baik atau pengorganisasian keseluruhan unsur-unsur gambar yang baik. Artinya gambar itu mempunyai pusat perhatian yang jelas sehingga memberikan keseimbangan kepada gambar secara keseluruhan, kedudukan dan arah garis-garis, pemakaian cahaya, bayangan serta pewarnaan, misi, pesan yang ingin dikomunikasikan bukan bersifat fisik. Keefektifan suatu gambar ditentukan oleh sejauh mana baik gagasan dikomunikasikan melalui gambar itu.
2. Pewarnaan yang efektif, berarti pemakaian warna –warni secara harmonis merupakan ciri kedua dari kualitas artistik suatu gambar. Gambar berwarna harus dipilih betul menurut kenyataan, dan alamiah misalnya merah, biru, hijau dan violet. Warna-warna campuran hanya dipergunakan bila ingin menonjolkan makna tertentu terhadap gagasan yang ditampilkan kedepan. Para siswa usia muda kurang memperhatikan warna-warna yang naturan, alamiah ataw sebenarnya. Hal itu patut diketahui benar oleh seorang guru. Misalny mereka memberikan warna merah pada kereta api, pohon-pohon ungu, bergantung pada spontanitas ekspresinya. Fungsi utama pada gambar, adalah kesan realismenya dan memikat perhatian.
3. Teknik merupakan ciri yang ketiga dari gambar yang baik untuk tujuan pengajaran. Teknik pemotretan yang unggul bernilai lebih dari komposisi dan pewarnaan.

Ketiga gambar fotografi untuk tujuan pengajaran harus cukup besar dan jelas. Gambar yang tajam dan kontras mempunyai kelebihan karena ketepatan dan rinciannya menggambarkan kenyataan secara lebih baik. Yang tidak kurang pentingnya adalah besarnya gambar. Sehingga tampak jelas keseluruh siswa. Bila

mana ukuran gambar terlalu kecil maka akan sulit diamati, pemahaman dan daya tarik terhadap gambar merosot dan perhatian siswa kepada gambar pun hilang.

Keempat, validitas gambar, yaitu apakah gambar itu benar atau tidak? Gambar-gambar fotografi yang melukiskan suasana dramatis atau mencekam, adegan yang ideal, lebih pantas dipanjang dari pada untuk tujuan pengajaran. Gambar-gambar yang representatif dari bidang studi tertentu yang menampilkan pesan yang benar menurut ilmu, merupakan gambar-gambar yang tepat untuk maksud pengajaran yang sah. Misalnya, para petani di negeri belanda bersepatu kayu, petani di negara berkembang yang mempergunakan kerbau dan bajak di sawah-sawah, jalan-jalan layang di kota-kota besar semua itu ditampilkan sebagaimana adanya tidak perlu didramatisasi.

Kelima, memikat perhatian pada anak-anak. Memikat perhatian pada anak-anak cenderung kepada hal-hal yang diminatinya, yaitu terhadap benda-benda yang akrab dengan kehidupan mereka, misalnya binatang-binatang, anak-anak, kereta api, perahu, kapal terbang, dan sebagainya. Jadi gambar-gambar yang nyata dan hidup itulah yang mempunyai pusat minat yang baik, dan hal-hal yang sangat akrab dengan kehidupan para siswa merupakan gambar yang memikat.

II. Prinsip-prinsip pemakaian gambar fotografi

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mempergunakan gambar-gambar fotografi sebagai media visual pada setiap kegiatan pengajaran antara lain:

1. Pergunakanlah gambar untuk tujuan pelajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok terpenting dalam pelajaran. Bilamana tujuan instruksionalnya yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa memperbandingkan kondisi kehidupan wilayah utara belahan bumi, ditengah-tengah atau daerah khatulistiwa dan wilayah selatan belahan bumi, maka pengelompokan gambar-gambarnya harus memperhatikan perbedaan yang jelas.

2. Padukan gambar-gambar pada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar fotografi didalam proses belajar-mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan-kemungkinannya dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran gambar dipapan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan impresi sama seperti di dalam ruang kelas. Gambar-gambar yang riil sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-ha yang sama di kemudian hari.
3. Pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja, dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Hematlah penggunaan gambar yang mengandung makna, jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik dari pada dua laki mempertunjukan gambar-gambar yang serabut tanpa pilih-pilih.. banyaknya ilustrasi gambar secara berlebihan, akan mengakibatkan para siswa merasa dirongrong oleh sekelompok gambar yang memikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau impresi visual yang jelas. Jadi yang terpenting adalah pemusatan perhatian pada gagasan utama. Sekali gagasan utama dibentuk dengan baik ilustrasi tambahan bisa saja berfaedah untuk memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok, artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu. Lalu diperhatikan gambar lain yang menyertainya, lingkungannya dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.
4. Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar, oleh karena gambar-gambar itu justru sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita dalam penyajian gagasan baru. Misalnya dalam pelajaran sejarah, para siswa dengan mempelajari gambar candi gaya jawa tengah dan jawa timur menjelaskan mengapa gambarnya tidak sama, apa ciri-ciri yang membedakan satu sama lain. Gurun bisa saja tidak mudah dipelajari oleh para siswa dengan bertempat tinggal di lingkungan hutan tropis, dengan demikian pula dengan supermarket terdengar asing bagi siswa –siswa yang

hidup dikampung. Melalui gambar itulah mereka memperoleh kejelasan tentang istilah verbal. Guru yang baik akan menyadari bahwa dengan mengurangi deskripsi verbal kepada gambar-gambar yang dipertunjukkan akan dirasakan manfaatnya terutama bagi para siswa pemula belajar membaca.

5. Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam membaca gambar-gambar itu.
6. Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar-gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi guru bisa mempergunakan gambar datar, slides atau transparan untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru, dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh.

III. Aplikasi.

Beberapa Aplikasi media foto dalam proses pembelajaran :

1. Penggunaan media foto dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

Media foto dalam konteks pembelajaran sangat efektif sebagai media visual untuk merangsang kreatifitas imajinasi siswa. Disamping itu penggunaan media pembelajaran yang tepat oleh guru akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Salah satunya dapat digunakan untuk merangsang daya imajinasi siswa dalam merangkai kata-kata pada penulisan cerita pendek. Dalam pengaplikasiannya siswa diberikan serangkaian photo peristiwa, kemudian guru memberikan penjelasan bahwa serangkaian photo peristiwa tersebut adalah alur cerita dalam membuat cerit pendek tersebut.

2. Penggunaan media *photo story* dalam pembelajaran.

Photo story adalah bentuk penyajian gambar photo yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun dan setiap gambar photo tersebut mampu ” bercerita” dengan maksud mengambil suatu makna yang ada pada gambar tersebut. Penggunaanya pada proses pembelajaran, sebelum guru menjelaskan lebih jauh mengenai isi materi pembelajaran yang dikemas. Masing-masing siswa memiliki media tersebut adapun pelaksanaan yaitu:

1. Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media *photo story* secara keseluruhan
2. Melalui bimbingan guru siswa membaca teks-teks yang terdapat dalam media *photo story*.
- 3.. Guru menerangkan materi pelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media dan siswa mengamati foto yang terdapat didalamnya.
4. Guru memilih siswa untuk mempraktekkan apa yang terdapat dalam media *photo story*.
5. Siswa mempraktekkan gerakan-gerakan yang terdapat dalam media *photo story* sambil mengingat isi materi yang disampaikan.
6. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pengajaran yang terdapat dalam media *photo story*.
7. Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sumber: _____

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.